

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar fotografi digital telah berkembang pesat selama dekade terakhir, secara global bernilai USD 80 miliar pada tahun 2022 dan diproyeksikan mencapai USD 106 miliar pada tahun 2030, tumbuh pada CAGR sebesar 4,0% dari tahun 2024-2030 (wirght, 2024). Begitu juga Industri fotografi di Indonesia memiliki pertumbuhan yang signifikan dengan adanya kemajuan teknologi digital yang mempengaruhi cara kerja para fotografer.

Di tingkat nasional, sekitar 1,8 triliun foto yang diambil setiap tahun, artinya 5 miliar setiap hari atau 57.246 foto setiap detik (Utomo, 2024). Fotografer yang berada di Asia pasifik termasuk Indonesia menguasai hampir 20% pasar internasional (wirght, 2024). Menurut APFI, terdapat sekitar 1.500 fotografer yang tersebar di 21 Provinsi salah satu terbanyak berada di Jawa Barat.

Menurut BPS Provinsi Jawa Barat, terjadi 336.912 pernikahan pada tahun 2022. Dilansir dari Sribu.com, harga paket fotografer pernikahan di Bandung berkisar 4.000.000 per acara. Artinya, subsektor fotografi pernikahan di Jawa Barat dapat menghasilkan sekitar Rp 1,35 triliun setiap tahunnya. Pendapatan Jawa Barat pada triwulan keempat tahun 2022 tercatat sebesar Rp 627 triliun, ekonomi kreatif menyumbang 11,14 persen ( $\pm$ Rp 69,8 triliun) dari BPS Jawa Barat. Dengan kontribusi fotografer pernikahan sebesar 1,9% dari nilai ekonomi kreatif Provinsi, jelas ada pasar yang masih belum terlayani.

Hal ini juga dirasakan di Kabupaten Bandung, menurut data dari SDM Disbudpar Kabupaten Bandung 2024, terdapat peningkatan hampir 80% fotografer yang tersebar di 16 wilayah di Kabupaten Bandung dengan bidang keahlian fotografi sebesar 70%, videografi 26% serta foto dan video 4%. Di Kabupaten Bandung, *wedding photography* yang menguasai pasar paling dominan yaitu 34% dibanding bidang lainnya. Menunjukkan bahwa jumlah fotografer profesional yang tersebar di wilayah terus meningkat.

Hal ini memberikan nilai tambah bahwa, *wedding photography* tidak hanya berperan sebagai dokumentasi momen sakral, tetapi juga sebagai media yang dapat mengabadikan momen dan melestarikan budaya lokal (Penyalai, 2023). Ini juga di jelaskan oleh (Utami, 2024) meskipun pernikahan modern saat ini semakin mendominasi, tetapi pernikahan dengan adat tradisional seperti pernikahan dengan tema adat Sunda masih sangat dihargai karena dapat memperlihatkan nilai budaya yang autentik dan mendalam secara emosional.

Saat ini, fotografer pernikahan masih menggunakan metode manual seperti *Instagram* untuk promosi dan *WhatsApp* untuk komunikasi dengan klien, yang menyebabkan miskomunikasi dan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menurunkan efisiensi operasional fotografer (Adhitya, 2023). *Instagram* memiliki intensitas sekitar 79,5% sebagai media promosi fotografi (Wahyuni, 2024).

Dalam hal ini membuat fotografer menghadapi tantangan dalam pengelolaan karya yang dapat menghambat daya saing. Meskipun saat ini telah ada sistem informasi berbasis web untuk manajemen reservasi dan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi hingga 9,25 menit per transaksi, tetapi solusi ini belum mencakup fitur portofolio dan berbagi hasil karya (Maulana, 2024).

Dengan media yang terpisah menyebabkan data menjadi tidak terintegrasi sedangkan untuk menciptakan sistem informasi yang baik perlu adanya integrasi sistem yang dapat menghubungkan berbagai komponen dalam satu platform untuk sinkronisasi data dan proses (Gunawan H. , 2024).

Oleh karena itu perlu adanya media yang dapat membantu fotografer dalam mengelola dan mempublikasikan karya secara efisien. Untuk menjawab permasalahan tersebut perancangan desain *user interface* pada aplikasi *mobile* menjadi solusi yang efektif. Desain *user interface* pada aplikasi *mobile* dianggap efektif karena menyediakan antarmuka yang mudah dan *responsive* sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas dan membantu optimalkan layanan fotografi (Faruqi, 2024). Dengan desain *user interface* pada aplikasi *mobile* yang responsif, akan membantu fotografer dalam pengelolaan karya dan komunikasi terhadap klien yang lebih efisien, serta dapat mempertahankan daya saing fotografer dalam industri digital yang terus berkembang.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya media untuk fotografer *wedding* dalam promosi dan komunikasi. Hal ini menimbulkan miskomunikasi serta menjadi kurang efisien.
2. Minimnya sistem yang ada untuk mendukung fotografer dalam mengelola karya yang sesuai dengan tren sehingga kurang membangun citra profesional fotografer.
3. Kurangnya platform yang terintegrasi yang dapat membantu fotografer dalam mengikuti perkembangan teknologi, tren kreatif, dan inovasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang media yang dapat membantu memenuhi kebutuhan fotografer pernikahan di Kabupaten Bandung yang lebih efisien dalam mengelola pekerjaan mereka sesuai dengan perkembangan masa kini?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam pembuatan laporan ini, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis membatasi ruang lingkup, agar tidak keluar dari pembahasan sehingga permasalahan utama dapat diselesaikan:

### **1. Apa (*What*)**

Penelitian ini berfokus kepada perancangan media yang membantu kebutuhan fotografer pernikahan dalam pengelolaan karya.

### **2. Mengapa (*Why*)**

Metode pengelolaan karya yang masih manual membuat efisiensi kerja menjadi kurang, serta keterbatasan sistem informasi yang tidak mendukung promosi secara optimal dan adaptasi terhadap tren fotografi modern.

3. Siapa (*Who*)

Target utama penelitian merupakan fotografer dengan rentang usia 26-34 tahun di Kabupaten Bandung.

4. Dimana (*Where*)

Penelitian tugas akhir ini akan dilakukan di Kabupaten Bandung, karena banyak sekali yang melakukan foto pernikahan.

5. Kapan (*When*)

Proses pencarian data sampai sampai dengan merancang *user interface* aplikasi *mobile* dilakukan mulai bulan Januari 2025.

6. Bagaimana (*How*)

Merancang sebuah platform terintegrasi dengan pendekatan desain grafis yang konsep dan visualnya disesuaikan dengan target *audiens* yang ditentukan.

#### 1.4 Tujuan Perancangan

1. Merancang media digital yang terintegrasi yang memungkinkan fotografer pernikahan untuk promosi dan berkomunikasi secara efektif, sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan produktivitas.
2. Membuat sistem pengelolaan karya fotografi yang selaras dengan tren visual terkini, untuk mendukung peningkatan profesional para fotografer pernikahan.
3. Menciptakan platform digital yang mampu mengikuti perkembangan teknologi, tren kreatif, dan inovasi, melalui pendekatan desain komunikasi visual yang informatif, fungsional, dan mudah digunakan.

#### 1.5 Pengumpulan Data dan Analisis

##### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan secara sistematis sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Observasi dilakukan secara langsung pada acara

pernikahan di daerah Cikalong pada bulan Januari, serta pada *google trends* dan sosial media instagram.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi secara mendalam mengenai pendapat, pengalaman, dan interpretasi terkait fenomena yang diteliti bersifat subjektif dan kontekstual (Bambang Arianto, 2024). Wawancara dilakukan dengan Kepala Ekonomi Kreatif dan fotografer di Kabupaten Bandung pada bulan Maret.

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data primer dengan membuat pertanyaan tertulis dari responden. Dalam metode kuesioner kali ini akan mengambil data dari target *audience* secara daring yang disebarkan kepada fotografer di Kabupaten Bandung dari bulan Maret.

## 4. Studi literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data dengan mencari dari sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Yang diambil dari berbagai jurnal yang relevan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang penelitian ini.

### **1.5.2 Metode Analisis**

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun data secara deskriptif dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

#### 2. Analisis matriks perbandingan

Analisis yang digunakan untuk membandingkan dan memvisualisasikan persamaan dan perbedaan antara objek. Metode ini akan dilakukan untuk perbandingan berbagai aplikasi yang sudah ada.

## 1.6 Kerangka Perancangan

### Fenomena Obyek Penelitian

Berkembangnya teknologi digital dalam industri fotografi pernikahan di Indonesia yang mengharuskan untuk dapat meningkatkan kualitas dalam foto akan tetapi, sistem yang informasi belum terintegrasi.

### Latar Belakang

Industri fotografi di Indonesia memiliki pertumbuhan yang signifikan dengan adanya kemajuan teknologi digital yang mempengaruhi cara kerja para fotografer. Menurut **Invalid source specified**. Industri fotografi telah mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya kamera DSLR, kamera ponsel pintar, dan teknik yang inovatif. Hal ini dirasakan dalam *wedding photography*, ketika adanya peningkatan kualitas pada peralatan membuat fotografer harus dapat mengabadikan momen pernikahan dengan detail yang tajam dan tampilan yang lebih

### Identifikasi Masalah

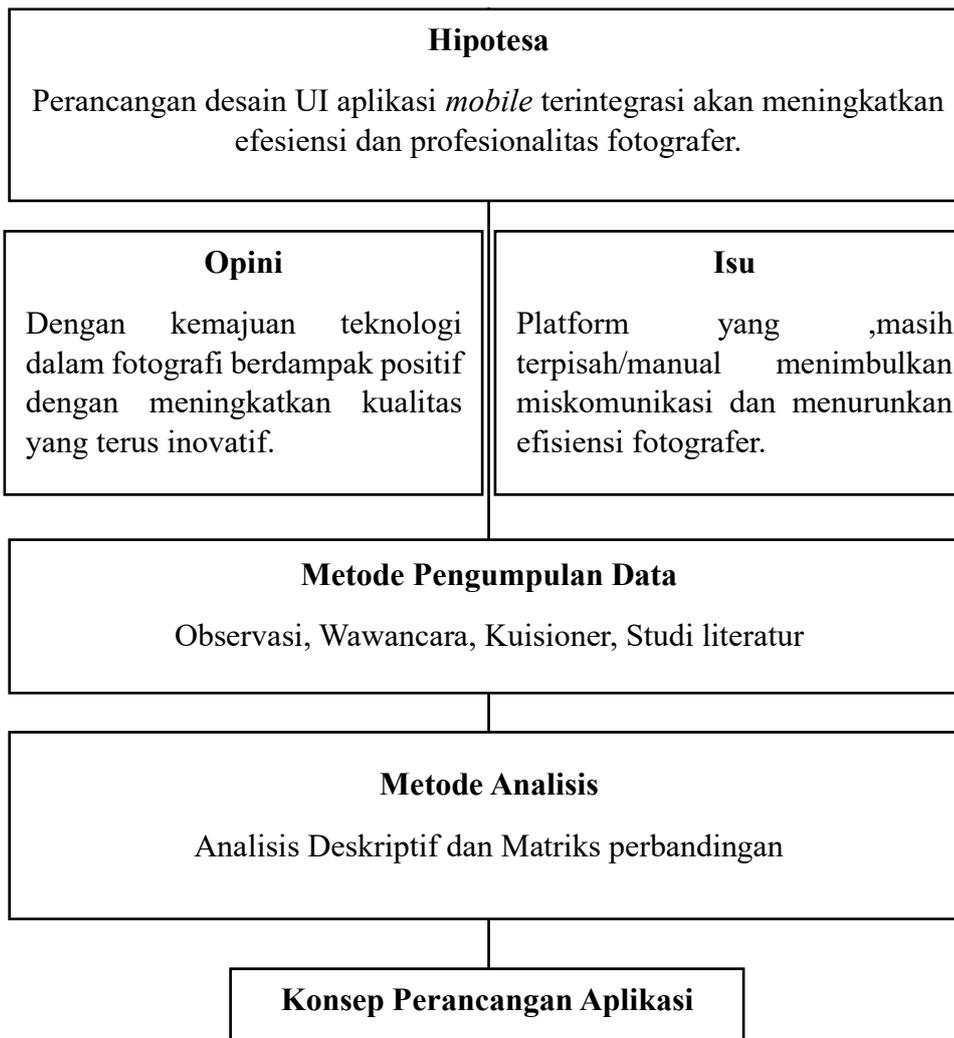
Fotografer pernikahan saat ini masih menggunakan platform terpisah untuk promosi dan komunikasi. Hal ini menjadi tidak terintegrasi dan menimbulkan miskomunikasi serta menjadi kurang efisien.

Sistem yang ada masih membatasi fotografer untuk dapat mengelola karya yang sesuai dengan tren sehingga kurang membangun citra profesional fotografer.

Kurangnya platform yang terintegrasi yang dapat membantu fotografer dalam mengikuti perkembangan teknologi, tren kreatif, dan inovasi.

### Rumusan Masalah

Bagaimana membuat platform terintegrasi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan fotografer pernikahan yang lebih efisien dalam mengelola pekerjaan mereka sesuai dengan perkembangan masa kini?



## **1.7 Pembabakan**

Laporan ini menggunakan sistematika:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup, metode penelitian, kerangka perancangan, dan yang terakhir sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dan dasar pemikiran yang kuat dalam pembuatan laporan tugas akhir.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini, memaparkan hasil analisis data yang telah didapat melalui berbagai metode penelitian dan data analisis yang akan dipergunakan dalam proses perancangan.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini, memaparkan konsep dan proses perancangan hasil dari pemikiran dan analisis dalam bentuk media *user interface* aplikasi *mobile*.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini, memuat kesimpulan mengenai laporan penelitian serta saran yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian kedepannya.